

Pembinaan atlet usia dini melalui Sekolah Sepak Bola (SSB) di berbagai kabupaten, seperti turnamen U-11 dan U-13 di Pasaman Barat, bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi juga media pembentukan karakter berkelanjutan. Aktivitas ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, menghargai perbedaan, serta memperkuat jejaring sosial antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

Perkembangan sepak bola daerah menciptakan dampak ekonomi positif melalui pembukaan lapangan kerja baru, seperti pelatih, wasit, pedagang perlengkapan olahraga, dan sektor wisata olahraga. Turnamen lokal juga menjadi motor penggerak ekonomi mikro di daerah, karena meningkatkan aktivitas perdagangan, transportasi, dan kuliner. Pemerintah daerah bersama sektor swasta berkolaborasi untuk menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang efisien dan berdaya guna, sehingga investasi di bidang olahraga menjadi bagian dari strategi pertumbuhan ekonomi hijau berbasis masyarakat.

Sementara itu, pengembangan sepak bola melakukan pemeliharaan lapangan hijau yang berfungsi sebagai area resapan air, penggunaan energi hemat untuk penerangan stadion, dan pengelolaan limbah plastik saat turnamen. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas olahraga dapat dilakukan tanpa

